

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alih wahana merupakan bentuk perkembangan sastra Indonesia yang berbentuk pengalihan dari suatu karya menjadi bentuk karya yang lain. Damono (2005: 09) yang mengartikan bahwa alih wahana ialah proses pengalihan dari suatu jenis 'kendaraan' ke jenis 'kendaraan' lain. Sebagai 'kendaraan', suatu karya seni merupakan alat yang bisa mengalihkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Wahana diartikan juga sebagai medium yang dipergunakan untuk mengungkapkan, mencapai, atau memamerkan gagasan atau perasaan. Beberapa istilah yang biasa dikenal dalam kaitanya dengan kegiatan atau hasil alih wahana adalah, ekranisasi, musikalisasi, dramatisasi, dan novelisasi.

Kegiatan alih wahana menghasilkan jenis kesenian yang berbeda dari sumbernya. Proses alih wahana adalah bahwa setiap hasil alih wahana merupakan karya baru karena adanya pengalihan dari satu karya menjadi karya yang lain.

Alih wahana banyak mengalami perubahan pada jalan ceritanya dikarenakan adanya proses penciutan, penambahan, dan perubahan dalam sejumlah variasi. Tujuan dari adanya proses alih wahana adalah untuk mempermudah masyarakat luas dalam memahami karya sastra yang telah diubah dari media aslinya.

Karya sastra pada zaman sekarang mulai untuk dituntut mengikuti peralihan zaman, dizaman yang modern ini banyak orang yang berpendapat bahwa karya-karya sastra yang lama sudah semakin tertinggal namun nyatanya pesan moral yang terkandung pada karya tersebut masih terasa sampai sekarang, meskipun tidak setiap daerah merasakan hal yang sama namun didaerah tertentu masih ada dan dekat dengan masyarakatnya.

Kebanyakan orang mengenal peralihan suatu karya kedalam karya lain hanya sebatas adaptasi atau serapan namun didalamnya terkandung beberapa aspek yang dapat dikaji bukan sekedar untuk dinikmati secara visual maupun audio visual saja.

Aspek estetika dan realis, kedekatan naskah dengan audience atau pengapresiasi menimbulkan reaksi terhadap kesuksesan presentasi naskah atau hasil akhir karya yang di suguhkan tersebut.

Dari penelitian alih wahana mampu memberikan masukan kepada penulis atau pembuat naskah serta peneliti lainnya bahwa alih wahana itu memiliki banyak aspek yang harus diperhatikan, bukan sekedar mengadaptasi saja.

Alih wahana yang bagus merupakan karya yang mampu menyederhanakan karya sastra ke bentuk yang lebih sederhana dan lebih menarik sehingga penikmat lebih mudah memahami isi cerita tersebut.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis alih wahana ini selain masih terbatasnya penelitian seperti ini karena peneliti menyadari adanya proses alih wahana pada cerpen "*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*" saat bertransformasi menjadi naskah monolog, contohnya terdapat perubahan bervariasi pada salah satu tokohnya dan penambahan kalimat yang berbentuk narasi.

Cerpen "*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*" yang diciptakan oleh Kuntowijoyo ini memiliki tema menarik untuk di alih wahanakan menjadi naskah monolog. Cerita yang sangat imajinatif dengan bernuansa mistisme ini juga mengambil sudut pandang hubungan antara manusia dan tuhan, ketika manusia yang dihadapkan dengan sebuah musibah manusia tersebut memilih jalan pintas dan melakukan ritual. Itulah salah satu hal menarik menurut peneliti dalam pembahasan ini.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada kajian alih wahana dengan drama monolog yang berasal dari cerpen sebagai objek kajiannya. Di sisi lain, tidak jarang karya drama di masyarakat tercipta dari hasil alih wahana.

Peneliti terlebih dahulu seperti : Nada, Ekranisasi novel tenggelamnya kapal van der wijk karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) ke dalam film, Yani Andriyani Ekranisasi Novel moga bunda disayang allah karya tere liye ke dalam film, Rampo Noir : Proses alih wahana cerpen kagami jikoku karya edogawa rampo dwi Meinati Yuliani Rahmah, Alih wahana cerpen "Seorang Rekan Di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila" menjadi naskah drama karya Sapardi Djoko Damono Nur Syawal Eka1, Een

Nurhasanah², Alih wahana dan cerpen “Sambutan Di Pemakaman Ayah” karya Jujur Prananto menjadi naskah drama Kristophorus Divinanto Adi Yudono¹ dan Pransiskus Perdi Daya², Rara Rezky Setiawati, Alih wahana novel supernova karya Dewi Lestari menjadi film supernova karya Rizal Mantovani kajian model Pamusuk Eneste.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah mengungkap perbedaan pada karya yang mengalami alih wahana. Perbedaan tersebut terletak pada adanya penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara karya asli dengan hasil alih wahana yang mana agar memberikan sebuah penerangan makna atau menambah sebuah keselarasan cerita yang akan di tampilkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terkandung pada cerpen "*Anjing-anjing menyerbu kuburan*"?
2. Bagaimana unsur intrinsik yang ada pada naskah monolog "*Anjing anjing Menyerbu Kuburan*"?
3. Bagaimana alih wahana pada cerpen "*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*" menjadi naskah pementasan monolog?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Adapun tujuan penulis mengkaji permasalahan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui unsur intrinsik pada cerpen berjudul "*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*" karya Kuntowijoyo.
2. Untuk mengetahui unsur intrinsik dalam naskah monolog "*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*".
3. Mendeskripsikan ragam penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi yang terjadi pada naskah monolog hasil alih wahana cerita pendek "*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*" Karya Kuntowijoyo.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian Proses Alih wahana Cerpen Berjudul “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” Karya Kuntowijoyo Menjadi naskah monolog “*Anjing-anjing menyerbu kuburan*” diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Praktis

ecara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimulus dan meningkatkan apresiasi masyarakat, terutama bagi pendidik dan peserta didik terhadap karya sastra.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kedudukan teori Alih wahana dan memberikan motivasi dalam pengembangan hasil karya sastra, dalam hal ini pengangkatan karya sastra (cerpen).

1.5 Anggapan Dasar

Pementasan monolog “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” merupakan hasil proses Alih wahan Cerpen Berjudul “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” Karya Kuntowijoyo sehingga dapat dikaji dengan menggunakan teori Alih wahana.

1. Pendekatan struktural diperlukan untuk mengetahui unsur instrinsik, terutama dalam penelitian ini alur latar (latar tempat/setting), tokoh dan penokohan, dan amanat dalam pementasan monolog “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” Karya Kuntowijoyo.
2. Pementasan monolog “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” sebagai karya baru yang diadaptasi dari cerpen, setiap karya yang melalui aspek alih wahana memiliki perbedaan dan perkembangan karena melalui berbagai macam pertimbangan sutradara dalam penggarapannya.
3. Mata kuliah Teori Sastra, Anatomi Prosa Fiksi dan Apresiasi Prosa Fiksi adalah mata kuliah yang dapat menunjang kemampuan penulis dalam mengkaji cerpen.

1.6 Definisi Oprasional

Definis oprasional adalah hal-hal yang harus dijawab untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang terdapat pada judul. Penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Cerpen “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*”

“*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” Karya Kuntowijoyo yang ditulis pada tahun 1997 dan di bukukan oleh Kompas pada tahun dalam buku Cerpen Pilihan Kompas, 1997.

2. Monolog

Monolog memiliki arti berbicara sendiri atau bisa disimpulkan pementasan tunggal yang dilakukan oleh satu orang.

3. Naskah Monolog

Naskah monolog “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” adalah naskah monolog yang ditulis oleh Yandika Muhammad Fauzi pada tahun 2020 untuk keperluan lomba tulis naskah dari cerpen di daerah se-Jawa, Madura dan Indramayu

4. Unsur intrinsik dalam penelitian ini adalah alur, latar (latar tempat/setting), tokoh dan penokohan, dan amanat dalam naskah monolog “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” dan cerpen berjudul “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” Karya Kuntowijoyo.

5. Alur

Alur adalah jalan cerita dalam cerpen. urutan peristiwa dari awal, dibukanya konflik, sampai akhir penyelesaian konflik, akan menjadi lakon atau cerita yang terdapat didalam cerpen yang menarik.

6. Latar

Latar merupakan keterangan mengenai waktu, tempat dan suasana yang terdapat pada cerpen dan naskah monolog “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*”.

7. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan Penokohan merupakan pelaku yang terdapat dalam cerpen dan naskah “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*”, penokohan adalah gambaran watak tokoh atau karakter di dalam cerpen dan naskah monolog.

8. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerpen naskah monolog “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*”.

9. Alih Wahana

Alih Wahana merupakan suatu upaya perubahan suatu media ke-media lain.

10. Proses alih wahana dalam penelitian ini adalah penambahan, pengurangan, perubahan bervariasi pada cerpen dan naskah monolog berjudul “*Anjing-anjing Menyerbu Kuburan*” karya Kuntowijoyo ditinjau dari unsur intrinsik alur, latar (latar tempat/setting), tokoh dan penokohan, dan amanat.